أبو غازي
As-Sundawie

Menjadi PEGAWAI yang AMANAH

Abdul Muhsin bin Hamad Al Badr

[الْمُقَدِّمَةُ]

Pembukaan

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ الْأَتَمَّانِ الْأَكْمَلَانِ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِيْنَ

Segala puji hanya milik Allah Rabb semesta alam, shalawat serta salam yang sempurna semoga tercurahkan kepada penghulu para Rasul

وَإِمَامِ الْمُتَّقِيْنَ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ أَمَّا بَعْدُ :

Dan pemimpin orang orang yang bertakwa, Nabi kita muhammad kepada keluarganya dan para sahabatnya serta semua pengikutnya dengan baik hingga hari kiamat, amma ba'du :

فَهَذِهِ رِسَالَةٌ لَطِيْفَةٌ فِيْ النُّصْحِ لِلْمُوَظَّفِيْنَ وَالْعُمَّالِ فِيْ أَدَاءِ مَا أُنِيْطَ بِهِمْ مِنْ أَعْمَالٍ كَتَبْتُهَا أَمَلاً فِيْ أَنْ يَسْتَفِيْدُوْا مِنْهَا

Inilah risalah yang singkat tentang nasehat bagi para pegawai dan pekerja dalam menunaikan kewajiban mereka

sebagai pegawai, saya menulis risalah ini dengan harapan agar dapat mengambil manfaat darinya,

وَأَنْ تَكُوْنَ عَوْناً لَهُمْ عَلَى الْإِخْلَاصِ فِيْ نِيَّاتِهِمْ وَالْجِدِّ فِيْ أَعْمَالِهِمْ وَالْقِيَامِ بِوَاجِبَاتِهِمْ وَأَسْأَلُ اللهَ لِلْجَمِيْعِ التَّوْفِيْقَ وَالتَّسْدِيْدَ

Semoga dapat membantu untuk mengikhlaskan niat serta besungguh sungguh dalam bekerja sehingga mampu menuaikan kewajiban dengan baik, aku memohon taufiq kepada Allah serta keteguhan dalam kebenaran bagi semuanya.

[آيَاتٌ كَرِيْمَةٌ فِيْ أَدَاءِ الْأَمَانَةِ]

[AYAT AYAT YANG MULIA TENTANG MENUNAIKAN AMANAT]

مِنَ الْآيَاتِ فِيْ حِفْظِ الْأَمَانَةِ وَتَرْكِ الْخِيَانَةِ قَوْلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ :

Diantara ayat ayat al Quran tentang menjaga amanat dan tidak berkhianat firman Allah ﷻ :

{إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعاً بَصِيراً} (١)

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menunaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila kalian menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberikan pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat

---

١ [النساء: ٥٨]

قَالَ ابْنُ كَثِيْرٍ فِيْ تَفْسِيْرِهِ : يُخْبِرُ تَعَالَى أَنَّهُ يَأْمُرُ بِأَدَاءِ الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَفِي حَدِيثِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وسلم قال :

Ibnu Katsir berkata dalam tafsir ayat ini, *"Allah ﷻ memberitakan bahwasanya Ia memerintahkan untuk menunaikan amanah-amanah kepada ahlinya. Di dalam hadits yang hasan dari Samurah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :*

أَدِّ الْأَمَانَةِ إِلَى مَنِ ائْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ رَوَاهُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ وَأَهْلُ السُّنَنِ

Tunaikan amanah kepada orang yang memberi amanah kepadamu, dan janganlah kamu menghianati orang yang mengkhianatimu" Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Ahlussunnan

وَهَذَا يَعُمُّ جَمِيعَ الْأَمَانَاتِ الْوَاجِبَةِ عَلَى الْإِنْسَانِ مِنْ حُقُوقِ اللَّهِ، عَزَّ وَجَلَّ، عَلَى عِبَادِهِ

Dan ini mencakup semua bentuk amanah-amanah yang wajib atas manusia mulai dari hak-hak Allah Azza wa Jalla atas hamba-hamba-Nya

مِنَ الصَّلَوَاتِ وَالزَّكَوَاتِ، وَالْكَفَّارَاتِ وَالنُّذُورِ وَالصِّيَامِ، وَغَيْرِ ذَلِكَ مِمَّا هُوَ مُؤْتَمَنٌ عَلَيْهِ لَا يَطَّلِعُ عَلَيْهِ الْعِبَادُ

Seperti : shalat, zakat, puasa, kaffarat, nazar-nazar dan lain sebagainya. Dimana ia diamanahkan atasnya dan tidak seorang hamba pun mengetahuinya,

وَمِنْ حُقُوقِ الْعِبَادِ بَعْضِهِمْ عَلَى بَعْضٍ كَالْوَدَائِعِ وَغَيْرِ ذَلِكَ مِمَّا يَأْتَمِنُونَ بِهِ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ مِنْ غَيْرِ اطِّلَاعٍ بَيِّنَةٍ عَلَى ذَلِكَ.

Dan berupa hak-hak sesama hamba sebagian mereka atas sebagian yang lain seperti titipan dan lain sebagainya dari apa-apa yang mereka amanahkan tanpa mengetahui adanya bukti atas itu.

فَأَمَرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِأَدَائِهَا فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فِي الدُّنْيَا أُخِذَ مِنْهُ ذَلِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Maka allah memerintahkan untuk menunaikannya, barangsiapa yang tidak menunaikannya di dunia diambil darinya pada hari kiamat.”

وَقَوْلُهُ تَعَالَى : {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ}

Dan firman Allah ﷻ : *"Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu sedangkan kamu mengetahui"*

قَالَ ابْنُ كَثِيْرٍ : وَالْخِيَانَةُ تَعُمُّ الذُّنُوبَ الصِّغَارَ وَالْكِبَارَ اللَّازِمَةَ وَالْمُتَعَدِّيَةَ وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَلْحَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: {وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ}

Ibnu Katsir berkata, *"Dan khianat mencakup dosa-dosa kecil dan besar yang lazim (yang tidak terkait dengan orang lain) dan muta'addi (yang terkait dengan orang lain). Berkata Ali bin Abi Thalhah dari Ibnu Abbas mengenai tafsir ayat ini, "Dan kalian mengkhianati amanah-amanah kalian".*

الْأَمَانَةُ الْأَعْمَالُ الَّتِي ائْتَمَنَ اللَّهُ عَلَيْهَا الْعِبَادَ يَعْنِي الْفَرِيضَةَ يَقُولُ : لَا تَخُونُوا : لَا تَنْقُضُوهَا وَقَالَ فِي رِوَايَةٍ :

{لَا تَخُونُوا اللهَ وَالرَّسُولَ} يَقُولُ: بِتَرْكِ سُنَّتِهِ وَارْتِكَابِ مَعْصِيَتِهِ.

Amanah adalah ama-amal yang diamanahkan Allah kepada hamba-hamba-Nya, yaitu faridhah (yang wajib), Allah berfirman : "Janganlah kamu mengkhianati" maksudnya : janganlah kamu merusaknya". Dan dalam riwayat lain ia berkata, "Janganlah kalian mengkhianati Allah dan Rasul Ibnu Abbas berkata, "(Yaitu) dengan meninggalkan sunnahnya dan bermaksiat kepadanya."

وَقَوْلُهُ تَعَالَى : {إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُوماً جَهُولاً}

Dan firman Allah ﷻ : *"Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit bumi dan gunung maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia, sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh"*

قَالَ ابْنُ كَثِيْرٍ رَحِمَهُ اللهُ بَعْدَ أَنْ ذَكَرَ أَقْوَالاً فِيْ تَفْسِيْرِ الْأَمَانَةِ مِنْهَا الطَّاعَةُ وَالْفَرَائِضُ وَالدِّيْنُ وَالْحُدُوْدُ

Ibnu Katsir berkata setelah menyebutkan pendapat-pendapat mengenai tafsir amanah, diantaranya ketaatan, kewajiban, din (agama), dan hukum-hukum had,

قَالَ : وَكُلُّ هَذِهِ الْأَقْوَالِ لَا تَنَافِيَ بَيْنَهَا بَلْ هِيَ مُتَّفِقَةٌ وَرَاجِعَةٌ إِلَى أَنَّهَا التَّكْلِيفُ وَقَبُولُ الْأَوَامِرِ وَالنَّوَاهِي بِشَرْطِهَا

ia berkata, *"Dan semua pendapat ini tidak saling bertentangan, bahkan ia sesuai dan kembali kepada satu makna, yaitu at-taklif serta menerima perintah dan larangan dengan syaratnya.*

وَهُوَ أَنَّهُ إِنْ قَامَ بِذَلِكَ أُثِيبَ، وَإِنْ تَرَكَهَا عُوقِبَ، فَقَبِلَهَا الْإِنْسَانُ عَلَى ضَعْفِهِ وَجَهْلِهِ وَظُلْمِهِ، إِلَّا مَنْ وَفَّقَ اللَّهُ، وَبِاللَّهِ الْمُسْتَعَانُ.

Dan jika melaksanakan ia mendapat pahala, jika meninggalkannya dihukum, maka manusia menerimanya dengan kelemahan, kejahilan, dan kezalimannya kecuali orang-orang yang diberi taufik oleh Allah, dan hanya kepada Allah tempat meminta pertolongan."

وَقَوْلُهُ تَعَالَى : {وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ}

Dan orang-orang yang memelihara amanah-amanah (yang dipikulnya) dan janji-janji"

قَالَ ابْنُ كَثِيْرٍ : أَيْ : إِذَا اؤْتُمِنُوا لَمْ يَخُونُوا وَإِذَا عَاهَدُوا لَمْ يَغْدِرُوا وَهَذِهِ صِفَاتُ الْمُؤْمِنِينَ وَضِدُّهَا صِفَاتُ الْمُنَافِقِينَ

Ibnu Katsir berkata, *"Yaitu, apabila mereka diberi kepercayaan mereka tidak berkhianat, dan apabila berjanji mereka tidak mungkir, ini adalah sifat-sifat orang mukminin dan lawannya adalah sifat-sifat munafikin,*

كَمَا وَرَدَ فِي الْحَدِيثِ الصَّحِيحِ : آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ.

Sebagaimana tercantum dalam hadis yang shahih Tanda munafik ada tiga : apabila berbicara berdusta, apabaila berjanji ia mungkir dan apabila diberi amanat dia berkhianat

وَفِي رِوَايَةٍ : إِذَا حَدَّث كَذَبَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَر وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ

Dalam riwayat lain Apabila berbicara ia berdusta dan apabila berjanji ia mungkir dan apabila bertengkar ia berlaku keji."

[أَحَادِيْثُ عَنِ الرَّسُوْلِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ أَدَاءِ الْأَمَانَةِ]

[HADITS HADITS RASUL ﷺ TENTANG MENUNAIKAN AMANAH]

وَمِنَ الْأَحَادِيْثِ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ حِفْظِ الْأَمَانَةِ وَالتَّحْذِيْرِ مِنْ إِضَاعَتِهَا :

Diantara hadits-hadits Rasulullah ﷺ tentang kewajiban menjaga amanah dan ancaman dari meninggalkannya adalah sebagai berikut.

(١)–عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ : مَتَى السَّاعَةُ؟ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ

[1] Dari Abu Hurairah, ia berkata, *"Ketika Nabi di suatu majelis berbicara kepada orang-orang, datanglah seorang Arab badui lantas berkata. 'Kapan terjadinya Kiamat? Rasulullah terus berbicara,*

فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ : سَمِعَ مَا قَالَ فَكَرِهَ مَ قَالَ وَ قَالَ بَعْضُهُمْ : بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ : أَيْنَ أُرَاهُ السَّائِلُ عَنِ السَا عَة؟

sebagian orang berkata, 'Beliau mendengar apa yang dikatakannya dan beliau membencinya', sebagian lain mengatakan, 'Bahkan ia tidak mendengar', sehingga tatkala beliau menyelesaikan pembicaraannya beliau berkata, 'Mana orang yang bertanya tentang hari Kiamat?'

قَالَ : هَا أَنا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ : فَإِذَاضُيِّعَتِ ٱلْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ : كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ :إِذَا وُسِّدَ ٱلْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (١)

Ia berkata, 'Ini aku wahai Rasulullah', Rasul bersaba, 'Apabila amanah telah disia-siakan maka tunggulah hari Kiamat'. Ia bertanya lagi, 'Bagaimana menyia-nyiakannya?' Beliau menjawab, 'Apabila diserahkan urusan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah hari Kiamat"

١ [رواه البخاري (٥٩)]

(٢)–عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنِ ائْتَمَنَكَ وَلاَ تَخُنْ مَنْ خَانَكَ (١)

[2] Dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata, 'Rasulullah ﷺ telah bersabda, *"Tunaikanlah amanah kepada orang yang memberi amanah kepadamu, dan janganlah kamu mengkhianati orang yang mengkhianatimu"*

(٣)–عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَوَّلُ مَا تَفْقَدُوْنَ مِنْ دِيْنِكُمُ الْأَمَانَةَ وَ أَخِرُهُ الصَّلاَةَ (٢)

[3] Dari Anas ﷺ ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *Yang pertama hilang dari urusan agama kalian adalah amanah dan yang terakhirnya adalah shalat"*

١ [رواه أبو داود (٣٥٣٥) والترمذي (١٢٦٤) ، وقال:"هذا حديث حسن غريب"وانظر: السلسلة الصحيحة للألباني (٤٢٤)]

٢ [رواه الخرائطي في مكارم الأخلاق (ص:٢٨) ، وانظر: السلسلة الصحيحة للألباني (١٧٣٩)]

(٤)–عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلاَثٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ (١)

[4] Dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "Tanda seorang munafik ada tiga : apabila berbicara ia berdusta, apabila berjanji ia mungkir, dan apabila diberi amanah ia berkhianat"

١ [رواه البخاري (٣٣) ومسلم (١٠٧)]

[أَدَاءُ الْمُوَظَّفِ عَمَلَهُ بِجِدٍّ وَإِخْلَاصٍ يُؤْجَرُ عَلَيْهِ فِيْ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ]

[PEGAWAI YANG MENUNAIKAN PEKERJAANNYA DENGAN IKHLAS MENDAPAT BALASAN DUNIA DAN AKHIRAT]

إِذَا قَامَ الْمُوَظَّفُ بِأَدَاءِ عَمَلِهِ بِجِدٍّ يَرْجُوْ ثَوَابَ اللهِ أَبْرَأَ ذِمَّتَهُ وَاسْتَحَقَّ الْأَجْرَةَ عَلَى الْعَمَلِ فِيْ الدُّنْيَا وَظَفَرَ بِالثَّوَابِ فِيْ الدَّارِ الْآخِرَةِ،

Apabila seorang pegawai menunaikan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh mengharapkan pahala dari Allah, maka ia telah menunaikan kewajibannya dan berhak mendapatkan balasan atas pekerjaannya di dunia dan beruntung dengan pahala di kampung akhirat.

وَقَدْ وَرَدَتِ النُّصُوْصُ الشَّرْعِيَّةُ دَالَّةً عَلَى أَنَّ الْأَجْرَ وَالثَّوَابَ عَلَى مَا يَعْمَلُهُ الْإِنْسَانُ مِنْ أَعْمَالٍ يَكُوْنُ مَعَ الْاِحْتِسَابِ وَابْتِغَاءِ وَجْهِ اللهِ

Telah datang nash-nash syar'iyah yang menunjukkan bahwasanya upah dan pahala atas apa yang

dikerjakan oleh seorang dari pekerjaan didapat dengan ikhlas dan mengharapkan wajah Allah.

قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ : {لا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلاحٍ بَيْنَ النَّاسِ

Allah ﷻ berfirman : *"Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf atau mengadakan perdamaian di antara manusia.*

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْراً عَظِيماً} (١)

Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepada-Nya pahala yang besar"

عَنْ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : «إِذَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى أَهْلِهِ يَحْتَسِبُهَا فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ» (١)

---

١ [النساء: ١١٤]

Dari Abu Mas'ud ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Apabila seseorang menafkahkan untuk keluarganya dengan ikhlas maka itu baginya adalah sedekah"*

وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : «وَلَسْتَ تُنْفِقُ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللهِ إِلَّا أُجِرْتَ بِهَا حَتَّى اللُّقْمَةُ تَجْعَلُهَا فِي فِي امْرَأَتِكَ» (٢)

Dan Rasulullah ﷺ bersabda kepada Sa'ad bin Abi Waqash ﷺ : *"Dan tidaklah engkau menafkahkan satu nafkah karena mengharapkan wajah Allah melainkan engkau mendapatkan pahala dengannya hingga sesuap yang engkau suapkan di mulu istrimu"*

فَدَلَّتْ هَذِهِ النُّصُوْصُ عَلَى أَنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا أَدَّى مَا هُوَ وَاجِبٌ عَلَيْهِ لِلْعِبَادِ بَرِئَتْ ذِمَّتُهُ وَأَنَّه إِنَّمَا يَحْصُلُ الْأَجْرَ وَالثَّوَابَ بِالْاِحْتِسَابِ وَابْتِغَاءِ وَجْهِ اللهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

Nash-nash ini menunjukkan bahwasanya seorang Muslim apabila ia menunaikan kewajibannya terhadap

[١] [رواه البخاري : ٥٥ ومسلم : ١٠٠٢]

[٢] [رواه البخاري (٥٣٥٤) ومسلم (١٦٢٨)]

sesama hamba lepaslah tanggung jawabnya, dan bahwasanya ia hanya akan mendapatkan balasan dan pahala dengan ikhlas dan mengharapkan wajah Allah ﷻ

[حِفْظُ الْوَقْتِ الْمُخَصَّصِ لِلْعَمَلِ لِصَالِحِ الْعَمَلِ]

[MENJAGA JAM KERJA UNTUK KEPENTINGAN PEKERJAAN]

يَجِبُ عَلَى كُلِّ مُوَظَّفٍ وَعَامِلٍ أَنْ يَشْغَلَ الْوَقْتَ الْمُخَصَّصَ لِلْعَمَلِ فِيْ الْعَمَلِ الَّذِيْ خُصِّصَ لَهُ

Wajib atas setiap pegawai dan pekerja untuk menggunakan waktu yang telah dikhususkan bekerja pada pekerjaan yang telah dikhususkan untuknya.

فَلَا يُشْتَغَلُ فِيْهِ فِيْ أُمُوْرٍ أُخْرَى غَيْرِ الْعَمَلِ الَّذِيْ يَجِبُ أَدَاؤُهُ فِيْهِ

Tidak boleh ia menggunakannya pada perkara-perkara lain selain pekerjaan yang wajib ditunaikannya pada waktu tersebut.

وَلَا يُشْغَلُ الْوَقْتُ أَوْ شَيْئاً مِنْهُ فِيْ مَصْلَحَتِهِ الْخَاصَّةِ، وَلَا فِيْ مَصْلَحَةِ غَيْرِهِ إِذَا كَانَتْ لَا عَلَاقَةَ لَهَا بِالْعَمَلِ

Dan tidak boleh ia menggunakan waktu itu atau sebagian darinya untuk kepentingan pribadinya, atau kepentingan orang lain apabila tidak ada kaitannya dengan pekerjaan

لِأَنَّ وَقْتَ الْعَمَلِ لَيْسَ مِلْكاً لِلْمُوَظَّفِ وَالْعَامِلِ، بَلْ لِصَالِحِ الْعَمَلِ الَّذِيْ أُخِذَ الْأَجْرُ فِيْ مُقَابِلِهِ

karena jam kerja bukanlah milik pegawai atau pekerja, akan tetapi untuk kepentingan pekerjaan yang ia mengambil upah dengannya

وَقَدْ وَعَظَ الشَّيْخُ الْمُعَمَّرُ بْنُ عَلِيٍّ الْبَغْدَادِيُّ الْمُتَوَفَّى سَنَةَ (٥٠٧هـ) نِظَامَ الْمُلْكِ الْوَزِيْرَ مُوْعِظَةً بَلِيْغَةً مُفِيْدَةً

Syaikh Al-Mu'ammar bin Ali Al-Baghdadi (507H) telah menasihati Perdana Menteri Nizhamul Muluk dengan nasihat yang dalam dan berfedah.

مِمَّا قَالَ فِيْ أَوَّلِهَا : مَعْلُوْمٌ يَا صَدْرَ الْإِسْلَامِ أَنَّ آحَادَ الرَّعِيَّةِ مِنَ الْأَعْيَانِ مُخَيَّرُوْنَ فِيْ الْقَاصِدِ وَالْوَافِدِ، إِنْ شَاؤُوْا وَصَلُوْا، وَإِنْ شَاؤُوْا فَصَلُوْا

Di antara yang dikatakannya diawal nasihatnya itu Suatu hal yang telah maklum hai Shodrul Islam! Bahwasanya setiap individu masyarakat bebas untuk datang dan pergi, jika mereka menghendaki mereka bisa meneruskan dan memutuskan

وَأَمَّا مَنْ تَوَشَّحَ بِوِلَايَةٍ فَلَيْسَ مُخَيَّراً فِيْ الْقَاصِدِ وَالْوَافِدِ؛ لِأَنَّ مَنْ هُوَ عَلَى الْخَلِيْفَةِ أَمِيْرٌ، فَهُوَ فِيْ الْحَقِيْقَةِ أَجِيْرٌ، قَدْ بَاعَ زَمَنَهُ، وَأَخَذَ ثَمَنَهُ،

Adapun orang yang terpilih menjabat kepemimpinan maka dia tidak bebas untuk bepergian, karena orang yang berada di atas pemerintahan adalah amir (pemimpin) dan dia pada hakikatnya orang upahan, ia telah menjual waktunya dan mengambil gajinya

فَلَمْ يَبْقَ لَهُ مِنْ نَهَارِهِ مَا يَتَصَرَّفُ فِيْهِ عَلَى اخْتِيَارِهِ، وَلَا لَهُ أَنْ يُصَلِّيَ نَفْلاً، وَلَا يَدْخُلُ مُعْتَكَفاً لِأَنَّ ذَلِكَ فَضْلٌ، وَهَذَا فَرْضٌ لَازِمٌ"، وَمِنْهَا قَوْلُهُ وَهُوَ يَعِظُهُ : فَاعْمُرْ قَبْرَكَ كَمَا عَمَّرْتَ قَصْرَكَ" (١)

Maka tidak tersisa dari siangnya yang dia gunakan sesuai keinginannya dan dia tidak boleh shalat sunat, serta I'tikaf karena itu adalah keutamaan sedangkan ini adalah wajib. Di antara nasihatnya Maka hidupkanlah kuburanmu sebagaimana engkau menghidupkan istanamu

١ [ذيل طبقات الحنابلة لابن رجب (١٠٧/١)]

وَكَمَا أَنَّ الْإِنْسَانَ يَرْغَبُ فِيْ أَخْذِ أَجْرِهِ كَامِلاً وَلَا يُحِبُّ أَنْ يُبْخَسَ مِنْهُ شَيْءٌ، فَعَلَيْهِ أَنْ لَا يَبْخَسَ شَيْئاً مِنْ وَقْتِ الْعَمَلِ يَصْرِفُهُ فِيْ غَيْرِ صَالِحِ الْعَمَلِ

Dan sebagaimana seseorang ingin mengambil upahnya dengan sempurna serta tidak ingin dikurangi bagiannya sedikitpun, maka hendaklah ia tidak mengurangi sedikitpun dari jam kerjanya untuk sesuatu yang bukan kepentingan kerja.

وَقَدْ ذَمَّ اللهُ الْمُطَفِّفِيْنَ فِيْ الْمَكَايِيْلِ وَالْمَوَازِيْنِ الَّذِيْنَ يَسْتَوْفُوْنَ حُقُوْقَهُمْ وَيَبْخَسُوْنَ حُقُوْقَ غَيْرِهِمْ

Allah telah mencela Al-Muthaffifin (orang-orang yang curang) dalam timbangan, yang menuntut hak mereka dengan sempurna dan mengurangi hak-hak orang lain.

فَقَالَ : {وَيْلٌ لِلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ

Allah ﷻ berfirman : *"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. Yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka meminta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi*

أَلا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ} ([1])

Tidaklah oran-orang itu yakin, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. Pada suatu hari yang besar Yaitu hari ketika manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam"

[1] [المطففين : ١-٦]

[مُسَوِّغَاتُ اخْتِيَارِ الْعَامِلِ وَالْمُوَظَّفِ]

[KRITERIA-KRITERIA MEMILIH PEKERJA DAN PEGAWAI]

الْأَسَاسُ فِيْ اخْتِيَارِ كُلِّ مُوَظَّفٍ أَوْ عَامِلٍ أَنْ يَكُوْنَ قَوِيًّا أَمِيْناً لِأَنَّهُ بِالْقُوَّةِ يَسْتَطِيْعُ الْقِيَامُ بِالْعَمَلِ الْمَطْلُوْبِ مِنْهُ

Landasan dalam memilih seorang pegawai atau pekerja hendaklah ia seorang yang kuat lagi amanah. Karena dengan kekuatan ia sanggup melaksanakan pekerjaan yang diembankan kepadanya,

وَبِالْأَمَانَةِ يُؤَدِّيْهِ عَلَى وَجْهِ تَبَرَأَ بِهِ ذِمَّتَهُ لِأَنَّهُ بِالْأَمَانَةِ يَضِعُ الْأُمُوْرَ فِيْ مَوَاضِعِهَا وَبِالْقُوَّةِ يَتَمَكَّنُ مِنْ أَدَاءِ الْوَاجِبِ عَلَيْهِ،

Dan dengan amanah ia menunaikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan amanah ia akan meletakkan perkara-perkara pada tempatnya. Dan dengan kekuatan ia sanggup menunaikan kewajibannya.

وَقَدْ أَخْبَرَ اللهُ عَنْ إِحْدَى ابْنَتَيْ صَاحِبِ مَدْيَنَ أَنَّهَا قَالَتْ لِأَبِيْهَا لَمَّا سَقَى لَهُمَا مُوْسَى عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ : {يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ} (١)

Allah telah memberitakan tentang salah seorang putri penduduk Madyan bahwasanya ia berkata kepada bapaknya tatkala Musa mengambilkan air untuk keduanya : *"Ya bapakku, ambillah ia sebagai orang yang bekerja kepada kita. Karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya"*

وَقَالَ عَنِ الْعِفْرِيْتِ مِنَ الْجِنِّ الَّذِيْ أَبْدَى اسْتِعْدَادَهُ لِسُلَيْمَانَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ بِالْإِتْيَانِ بِعَرْشِ بِلْقِيْسَ :

Dan Allah berfirman tentang Ifrit dari bangsa Jin yang mengutarakan kesanggupannya kepada Sulaiman Alaihissalam untuk mendatangkan singgasana Balqis :

{أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِنْ مَقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ} (٢)

---

١ [القصص: ٢٦]

٢ [النمل: ٣٩]

"Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu ; sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya"

وَالْمَعْنَى أَنَّهُ جَمَعَ بَيْنَ الْقُدْرَةِ عَلَى حَمْلِهِ وَإِحْضَارِهِ وَالْمُحَافَظَةِ عَلَى مَحْتُوْيَاتِهِ

Maknanya ia menggabungkan antara kemampuannya untuk membawa dan mendatangkannya serta menjaga apa yang dibawanya

وَأَخْبَرَ اللهُ عَنْ يُوْسُفَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ أَنَّهُ قَالَ لِلْمَلِكِ : {اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ} (١)

Allah juga telah menceritakan tentang Yusuf Alaihissalam bahwasanya ia berkata kepada raja, *"Jadikanlahlah aku bendaharawan negara (Mesir) Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga lagi berpengetahuan"*

وَضِدُّ الْقُوَّةِ وَالْأَمَانَةِ الْعَجْزُ وَالْخِيَانَةُ وَهِيَ أَسَاسٌ فِيْ عَدَمِ التَّعْيِيْنِ فِيْ الْعَمَلِ وَمُسَوِّغَاتِ حَقِيْقِيَّةٍ لِلْعُزْلِ مِنْهُ،

---

١ [يوسف: ٥٥]

Lawan dari kuat dan amanah adalah lemah dan khianat. Dan itu alasan untuk tidak memilih seseorang dalam bekerja dan sebab-sebab sebenarnya untuk mecopotnya dari pekerjaan.

وَلَمَّا جَعَلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَعْدَ بْنَ أَبِيْ وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَمِيْراً عَلَى الْكُوْفَةِ وَنَالَ مِنْهُ بَعْضُ سُفَهَائِهَا وَتَكَلَّمُوْا فِيْهِ عِنْدَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ،

Tatkala Umar bin Al-Khaththab ﷺ menjadikan Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ sebagai gubernur Kufah, dan sebagian orang-orang jahil negeri itu mencelanya di sisi Umar,

رَأَىْ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا لِمَصْلَحَةٍ فِيْ عُزْلِهِ دَرْءاً لِلْفِتْنَةِ وَلِئَلاَّ يَعْتَدِيْ عَلَيْهِ أَحَدٌ مِنْهُمْ

Maka Umar memandang maslahah dengan mencopotnya dari jabatan untuk menjaga dari terjadinya fitnah dan agar tidak seorangpun dari mereka mengganggunya.

لَكِنْ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِيْ مَرَضِ مَوْتِهِ عَيَّنَ سِتَّةً مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخْتَارُ مِنْهُمْ خَلِيْفَةً مِنْ بَعْدِهِ،

Akan tetapi Umar ketika sakit menjelang wafatnya telah menentukan enam orang shahabat Rasulullah ﷺ yang dipilih dari mereka seorang yang akan menjabat khalifah setelahnya.

وَفِيْهِمْ سَعْدُ بْنُ أَبِيْ وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَخَشِيَ أَنْ يُظَنَّ أَنَّ عُزْلَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِيَّاهُ عَنْ إِمَارَةِ الْكُوْفَةِ لِعَدَمِ صَلَاحِيَتِهِ لِلْوِلَايَةِ،

Di antara mereka adalah Sa'ad bin Abi Waqqash, lantas Umar khawatir bahwa pencopotannya dari jabatan gubernur Kufah disangka karena ketidaklayakannya memimpin,

فَنَفَى مَا قَدْ يُظَنُّ بِقَوْلِهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : فَإِنْ أَصَابَتِ الإِمْرَةُ سَعْدًا فَهُوَ ذَاكَ وَإِلاَّ فَلْيَسْتَعِنْ بِهِ أَيُّكُمْ مَا أُمِّرَ فَإِنِّي لَمْ أَعْزِلْهُ عَنْ عَجْزٍ، وَلاَ خِيَانَةٍ (١)

Maka umar menepis prasangka tersebut dengan perkataannya, *"Jika kepemimpinan jatuh kepada Saad, maka dia layak untuk itu. Dan jika tidak hendaklah siapa pun dari kalian yang menjadi pemimpin meminta bantuannya, karena*

[١] [رواه البخاري (٣٧٠٠)]

sesungguhnya aku tidak mencopotnya karena kelemahan dan khianat"

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قُلْتُ : يَا رَسُولُ اللَّهِ أَلاَ تَسْتَعمِلُنِي؟ قَالَ : فَضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي ثُمَّ قَالَ : يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ ضَعِيْفٌ وَإِنَهَا أَمَانَةُ

Dari Abu Dzar, ia berkata, "Aku berkata, *'Hai Rasulullah! Tidaklah engkau memperkerjakan aku?' Ia berkata, 'Maka beliau menepuk pundakku dengan tanggannya kemudian bersabda, 'Hai Abu Dzar, sesungguhnya engkau lemah, dan sesungguhnya pekerjaan itu adalah amanah,*

وَإِنَهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ إِلاَّ مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيْهَا (١)

Dan sesungguhnya ia adalah kehinaan dan penyesalan di hari Kiamat kecuali orang yang mengambilnya dengan haknya dan menunaikan kewajiban padanya."

---

١ [رواه مسلم (١٨٢٥)]

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَا أَبَا ذَرٍّ إِنِّي أَرَاكَ ضَعِيفًا، وَإِنِّي أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي، لاَ تَأَمَرَنَّ عَلَى اثْنَيْنِ، وَلاَ تَوَ لَّيَنَّ مَالَ يَتِيْمٍ (١)

Dan dari Abu Dzar bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, *'Hai Abu Dzar sesungguhnya aku melihatmu lemah dan sesungguhnya aku mencintai untukmu apa yang kucintai untuk diriku, janganlah sekali-kali engkau memimpin dua orang dan janganlah sekali-kali engkau mengurus harta anak yatim."*

[١] [رواه مسلم : (١٨٢٦)]

[كِبَارُ الْمَسْؤُوْلِيْنَ قُدْوَةٌ فِيْ الْجِدِّ أَوِ الْكَسَلِ لِصِغَارِهِمْ]

[ATASAN ADALAH TELADAN BAGI BAWAHANNYA DALAM BERSUNGGUH-SUNGGUH ATAU MALAS]

إِذَا قَامَ كِبَارُ الْمُوَظَّفِيْنَ بِوَاجِبَاتِهِمْ عَلَى التَّمَامِ وَالْكَمَالِ، اقْتَدَى بِهِمْ فِيْ ذَلِكَ الْمُوَظَّفُوْنَ التَّابِعُوْنَ لَهُمْ، وَكُلُّ رَئِيْسٍ فِيْ الْعَمَلِ سُيُسْأَلُ عَنْ نَفْسِهِ وَمَرْؤُوْسِيْهِ

Apabila para atasan pegawai melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka dengan sempurna, pegawai-pegawai yang menjadi bawahannya akan mecontoh mereka. Dan setiap pemimpin dalam suatu pekerjaan akan diminta pertanggung jawabannya terhadap dirinya dan orang-orang yang dipimpinnya.

وَقَدْ قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيْرُ الَّذِي عَلَى النّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْهُم، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْهُمْ،

Rasulullah ﷺ bersabda : *"Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawabannya tentang apa yang dipimpinnya Seorang amir yang memimpin manusia ia memimpin mereka dan akan diminta*

pertanggung jawabannya tentang mereka, seorang laki-laki pemimpin atas keluarganya dan ia akan diminta pertangung jawabannya tentang mereka

وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُوْلَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْهُ، أَلاَ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (١)

Dan seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya, dia akan diminta pertanggung jawabannya tentang mereka dan seorang budak pemimpin atas harta tuannya dan dia akan diminta pertanggung jawabannya terhadapnya, ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya

وَإِذَا حَافَظَ الْمَسْؤُوْلُوْنَ الْكِبَارُ عَلَى الْأَعْمَالِ فِيْ جَمِيْعِ أَوْقَاتِهَا صَارُوْا قُدْوَةً حَسَنَةً لِمَنْ دُوْنَهُمْ، يَقُوْلُ الشَّاعِرُ :

Dan apabila para atasan menjaga pekerjaan-pekerjaan dalam segala waktu-waktunya, mereka akan menjaga teladan yang baik bagi orang-orang yang mereka pimpin. Seorang penyair berkata.

---

١ [رواه البخاري (٢٥٥٤) ومسلم (١٨٢٩) عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما.]

وَإِنَّكَ إِذْ مَا تَأْتِ مَا أَنْتَ آمِرٌ ... بِهِ تُلْفِ مَنْ إِيَّاهُ تَأْمُرُ آتِيَا

‘‘Dan engkau selama melakukan yang engkau perintahkan
Niscaya orang yang engkau perintahkan melakukannya.’’

الْمَعْنَى : إِذَا أَمَرْتَ غَيْرَكَ مِمَّنْ هُوَ دُوْنَكَ بِأَنْ يَقُوْمَ بِوَاجِبِهِ وَكُنْتَ سَابِقاً إِلَى قِيَامِكَ بِالْوَاجِبِ، فَإِنَّ غَيْرَكَ يَسْتَجِيْبُ لَكَ وَيَقُوْمُ بِمَا أَمَرْتَهُ بِهِ.

Maknanya, apabila engkau memerintahkan orang lain dari bawahanmu agar melakukan kewajibannya, dan engkau terlebih dahulu menunaikan kewajiban, maka sesungguhnya orang yang selainmu akan mematuhimu dan melaksanakan apa yang engkau perintahkan kepadanya

[مُعَامَلَةُ الْمُوَظَّفِ غَيْرَهُ بِمِثْلِ مَا يُحِبُ أَنْ يُعَامَلَ بِهِ]

[PERLAKUAN PEGAWAI KEPADA ORANG LAIN SEPERTI APA IA INGIN DIPERLAKUKAN]

النَّصِيْحَةُ شَأْنُهَا فِيْ الْإِسْلَامِ عَظِيْمٌ، وَلِهَذَا قَالَ الرَّسُوْلُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «الدِّينُ النَّصِيحَةُ» قُلْنَا : لِمَنْ؟ قَالَ: «لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ» (١)

Nasihat memiliki kedudukan yang agung di dalam Islam, oleh karenanya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Agama adalah nasihat', kami berkata, 'Untuk siapa?', Beliau bersabda, 'Untuk Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya dan para pemimpin kaum muslimin serta sesama mereka"*

وَقَالَ جَرِيْرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : «بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلاَةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ» (٢)

Dan Jarir bin Abdullah Al-Bajali Radhiyallahu anhu, berkata : *"Aku telah berba'iat kepada Rasulullah atas*

---

١ [رواه مسلم (٥٥)]

٢ [رواه البخاري (٥٧) ومسلم (٥٦)]

mendirikan shalat, membayar zakat dan menasihati untuk setiap Muslim"

وَكَمَا أَنَّ كُلَّ مُوَظَّفٍ أَوْ عَامِلٍ إِذَا كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ عِنْدَ غَيْرِهِ يُحِبُّ أَنْ يُعَامِلَهُ غَيْرُهُ مُعَامَلَةً حَسَنَةً، فَإِنَّ عَلَيْهِ أَنْ يُعَامِلَ غَيْرَهُ مُعَامَلَةً حَسَنَةً

Sebagaimana seorang pegawai atau karyawan apabila ia punya kebutuhan pada yang lain, orang lain itu wajib memperlakukannya dengan mu'amalah yang baik. Maka wajib pula atasnya untuk memperlakukan orang lain dengan mu'amalah hasanah (perlakuan yang baik)

وَقَدْ قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُزَحْزَحَ عَنِ النَّارِ وَيُدْخَلَ الْجَنَّةَ فَلْتَأْتِهِ مَنِيَّتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَأْتِ إِلَى النَّاسِ الَّذِي يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ (١)

Rasulullah ﷺ telah bersabda : *"Maka barangsiapa yang ingin dijauhkan dari api nereka dan masuk surga hendaklah ia meninggal sedang ia beriman kepada Allah dan hari akhir dan hendaklah ia memperlakukan manusia sebagaimana ia ingin diperlakukan"*

[١] [رواه مسلم (١٨٤٤) في حديث طويل عن عبد الله بن عمرو رضي الله عنهما]

وَالْمَعْنَى : عَامِلِ النَّاسَ بِمِثْلِ مَا تُحِبُّ أَنْ يُعَامِلُوْكَ بِهِ وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ» (١)

Dan maknanya adalah perlakukanlah manusia sebagaimana engkau ingin diperlakukan Rasulullah ﷺ bersabda : *"Tidak sempurna keimanan salah seorang dari kalian sehingga ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri"*

وَقَدْ ذَمَّ اللهُ مَنْ يُعَامِلُ غَيْرَهُ عَلَى خِلَافِ مَا يُحِبُّ أَنْ يُعَامَلَ بِهِ فِيْ قَوْلِهِ : {وَيْلٌ لِلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ}

Allah ﷻ telah mencela orang yang memperlakukan orang lain tidak seperti ia ingin diperlakukan dalam firman-Nya : *"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. Yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka meminta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi"*

---

١ [رواه البخاري (١٣) ومسلم (٤٥) عن أنس رضي الله عنه]

وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْكُم عُقُوْقَ ٱلْأُمَهَتِ وَمَنْعًا وَهَاتِ وَوَأْدَ الْبَنَاتِ وَكَرِهَ لَكُمْ قِيْلَ وَقَالَ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ (١)

Dan Rasulullah ﷺ bersabda : *"Sesungguhnya Allah telah mengharamkan atas kalian durhaka kepada para ibu, pelit dan rakus, menguburkan anak perempuan hidup-hidup, dan membenci untuk kalian tiga perkara yaitu ; kata-kata omong kosong, banyak bertanya, dan menyia-nyiakan harta"*

وَفِيْ هَذَا الْحَدِيْثِ ذَمُّ الْجُمُوْعِ الْمَنُوْعِ الَّذِيْ يَأْخُذُ وَلَا يُعْطِي، وَقَدْ ذَكَّرَ اللهُ أَوْلِيَاءَ الْيَتَامَى بِأَنَّهُمْ يَخْشَوْنَ عَلَى ذُرِيَّتِهِمْ الصِّغَارِ لَوْ تَرَكُوْهُمْ

Di dalam hadits ini terdapat celaan terhadap yang rakus lagi pelit yang mengambil dan tidak memberi Allah telah mngingatkan wali-wali anak-anak yatim bahwasanya mereka khawatir terhadap anak keturunan mereka yang kecil-kecil kalau mereka tinggalkan

[١] [أخرجه البخاري (٢٤٠٨) ومسلم (٥٩٣) عن المغيرة بن شعبة رضي الله عنه،]

فَقَالَ تَعَالَى : {وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافاً خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلاً سَدِيداً}

Allah ﷻ berfirman : *"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar"*

وَالْمَعْنَى : كَمَا أَنَّهُمْ يُحِبُّوْنَ أَنْ يُحْسَنَ إِلَى ذُرِيَّتِهِمْ الضَّعَافِ مِنْ بَعْدِهِمْ، فَإِنَّ عَلَيْهِمْ أَنْ يُحْسِنُوْا إِلَى الْيَتَامَى الَّذِيْنَ لَهُمْ وِلَايَةٌ عَلَيْهِمْ

Maknanya, sebagaimana mereka ingin anak-anak keturunan mereka nantinya diperlakukan dengan baik, maka wajib atas mereka untuk berlaku baik terhadap anak-anak yatim yang mereka menjadi wali atasnya.

[تَقْدِيْمُ الْمُوَظَّفِ الْأَسْبَقَ فَالْأَسْبَقَ مِنْ أَصْحَابِ الْحَاجَاتِ]

[PEGAWAI MENDAHULUKAN YANG DAHULU DALAM BERURUSAN]

مِنَ الْعَدْلِ وَالْإِنْصَافِ أَلاَّ يُؤَخِّرَ الْمُوَظَّفُ مُتَقَدِّماً مِنْ أَصْحَابِ الْحَاجَّاتِ، أَوْ يُقَدِّمَ مُتَأَخِّراً، بَلْ يَكُوْنُ التَّقْدِيْمُ عِنْدَهُ عَلَى حَسَبِ السَّبْقِ،

Termasuk sikap adil dan insaf hendaknya seorang pegawai tidak mengahirkan orang yang duluan dari orang-orang yang berurusan, atau mendahulukan orang yang belakangan. Akan tetapi ia mendahulukan berdasarkan urusan yang terdahulu.

وَفِيْ ذَلِكَ رَاحَةٌ لِلْمُوَظَّفِ وَأَصْحَابِ الْحَاجَاتِ، وَقَدْ جَاءَ فِيْ سُنَّةِ الرَّسُوْلِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَدُلُّ عَلَى ذَلِكَ،

Dalam hal yang seperti ini memudahkan pegawai dan orang-orang yang berurusan Telah datang dalam sunnah Rasulullah apa yang menunjukkan atas itu.

فَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ : مَتَى السَّاعَةُ؟

Maka dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata, *"Ketika Nabi di suatu majelis berbicara kepada orang-orang, datanglah seorang Arab badui lantas berkata. 'Kapan terjadinya Kiamat?*

فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ : سَمِعَ مَا قَالَ فَكَرِهَ مَا قَالَ

Rasulullah ﷺ terus berbicara, sebagian orang berkata, 'Beliau mendengar apa yang dikatakannya dan beliau membencinya',

وَقَالَ بَعْضُهُمْ : بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ : أَيْنَ أُرَاهُ السَّائِلُ عَنِ السَا عَةِ؟ قَالَ : هَا أَنا يَا رَسُولَ اللَّهِ

Sebagian lain mengatakan, 'Bahkan ia tidak mendengar', sehingga tatkala beliau menyelesaikan

pembicaraannya beliau berkata, 'Mana orang yang bertanya tentang hari Kiamat?' Ia berkata, 'Ini aku wahai Rasulullah',

قَالَ : فَإِذَاضُيِّعَتِ ٱلأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ : كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ : إِذَا وُسِّدَ ٱلأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (١)

Rasul bersaba, 'Apabila amanah telah disia-siakan maka tunggulah hari Kiamat'. Ia bertanya lagi, 'Bagaimana menyia-nyiakannya?' Beliau menjawab, 'Apabila diserahkan urusan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah hari Kiamat"

وَوَجْهُ الدِّلَالَةِ مِنَ الْحَدِيْثِ أَنَّ الرَّسُوْلُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُجِبِ السَّائِلَ عَنِ السَّاعَةِ إِلاَّ بَعْدَ فَرَاغِهِ مِنْ تَحْدِيْثِ مَنْ سَبَقُوْهُ

Hadits ini menunjukkan bahwasanya Rasulullah tidak menjawab si penanya tentang hari Kiamat melainkan setelah ia selesai berbicara kepada orang-orang yang telah mendahuluinya.

١ [رواه البخاري (٥٩)]

قَالَ الْحَافِظُ ابْنُ حَجَرٍ فِيْ شَرْحِهِ : وَيُؤْخَذُ مِنْهُ أَخْذُ الدُّرُوسِ عَلَى السَّبْقِ وَكَذَلِكَ الْفَتَاوَى وَالْحُكُومَاتِ وَنَحْوُهَا

Al-Hafidz Ibnu Hajar berkata dalam penjelasannya, *"Disimpulkan darinya memberi pelajaran berdasarkan yang duluan, dan begitu juga dalam fatwa-fatwa, urusan pemerintahan dan lain sebagainya."*

وَجَاءَ فِيْ تَرْجَمَةِ أَبِيْ جَعْفَرَ مُحَمَّدِ بْنِ جَرِيْرِ الطَّبَرِي فِيْ لِسَانِ الْمِيْزَانِ لِلْحَافِظِ ابْنِ حَجَرٍ قَوْلُهُ :

Dan disebutkan dalam biografi Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari di kitab Lisanul Mizan karangan Al-Hafizh Ibnu Hajar,

وَأَخْرَجَ ابْنُ عَسَاكِرٍ مِنْ طَرِيْقِ أَبِيْ مَعْبَدٍ عُثْمَانِ ابْنِ أَحْمَدَ الدَّيْنُوْرِي قَالَ :

"Dan Ibnu Asakir mengeluarkan dari jalan Abu Ma'bad Utsman bin Ahmad Ad-Dainuri ia berkata,

حَضَرْتُ مَجْلِسَ مُحَمَّدِ بْنِ جَرِيْرٍ وَحَضَرَ الْفَضْلُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ الْفُرَاتِ الْوَزِيْرُ وَقَدْ سَبَقَهُ رَجُلٌ

‘Aku menghadiri majelis Muhammad bin Jarir dan hadir juga menteri Al-Fadhal bin Ja’far bin Al-Furat, dan dia telah didahului oleh seseorang.

فَقَالَ الطَّبَرِيُّ لِلرَّجُلِ : أَلَا تَقْرَأُ؟ فَأَشَارَ إِلَى الْوَزِيْرِ فَقَالَ لَهُ الطَّبَرِيُّ :

Maka berkata Ath-Thabari kepada orang tersebut, ‘Tidakkah engkau ingin membaca?’ Maka ia menunjuk kepada si menteri Maka Ath-Thabari berkata,

إِذَا كَانَتِ النَّوْبَةَ لَكَ فَلَا تَكْتَرِثْ بِدَجْلَةٍ وَلَا الْفُرَاتِ، قُلْتُ : وَهَذِهِ مِنْ لَطَائِفِهِ وَبَلَاغَتِهِ وَعَدَمِ الْتِفَاتِهِ لِأَبْنَاءِ الدُّنْيَا".

‘Apabila giliran untukmu maka janganlah engkau terganggu oleh Dajlah (nama sungai) atau Efrat (Al-Furat)’. Aku katakan, “Dan ini sebagian dari keunikan dan kemahiran bahasanya serta tidak tertariknya ia pada anak-anak dunia.’’

[اتِّصَافُ الْمُوَظَّفِ بِالْعِفَّةِ وَالسَّلَامَةِ مِنْ أَخْذِ الرِّشْوَةِ وَالْهَدِيَّةِ]

[PEGAWAI HARUS MEMILIKI SIFAT IFFAH (MENJAGA KEHORMATAN) DAN BERSIH DARI MENERIMA SOGOKAN DAN HADIAH]

يَجِبُ عَلَى كُلِّ مُوَظَّفٍ أَنْ يَكُوْنَ عَفِيْفاً عَزِيْزَ النَّفْسِ غَنِيَّ الْقَلْبِ بَعِيْداً عَنْ أَكْلِ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ مِمَّا يُقَدَّمُ لَهُ مِنْ رِشْوَةٍ وَلَوْ سُمِّيَ هَدِيَّةً

Setiap pegawai wajib menjadi seorang yang menjaga kehormatan dirinya, berjiwa mulia dan kaya hati. Jauh dari memakan harta-harta manusia dengan batil, dari apa-apa yang diberikan kepadanya berupa suap walau dinamakan dengan hadiah.

لِأَنَّهُ إِذَا أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِغَيْرِ حَقٍّ أَكَلَهَا بِالْبَاطِلِ وَأَكْلُ الْأَمْوَالِ بِالْبَاطِلِ مِنْ أَسْبَابِ عَدَمِ قَبُوْلِ الدُّعَاءِ

Karena apabila dia mengambil harta manusia dengan tanpa hak berarti ia memakannya dengan batil, dan memakan harta dengan cara batil merupakan salah satu sebab tidak dikabulkannya do'a.

فَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا،

Dari Abu Hurairah ia berkata Rasulullah ﷺ telah bersabda, *"Hai manusia Sesungguhnya Allah Mahabaik tidak menerima kecuali yang baik,*

وَإِنَّ اللهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ : {يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا، إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ} (١)

Dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan orang-orang beriman dengan apa yang telah diperintahkannya kepada para rasul, maka Ia berfirman, *"Wahai rasul-rasul makanlah kamu dari yang baik-baik dan beramallah kamu dengan amalan yang baik. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*

وَقَالَ: {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ} (٢)

---

١ [المؤمنون: ٥١]

٢ [البقرة: ١٧٢]

Dan Ia berfirman : *"Wahai orang-orang yang beriman makanlah kamu dari apa yang baik-baik dari apa yang telah Kami rizkikan kepadamu*

ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ، يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ، يَا رَبِّ، يَا رَبِّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ، فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ؟ (١)

Kemudian beliau menyebutkan seorang yang telah berjalan jauh dalam keadaan kusut dan berdebu, membentangkan kedua tangannya ke langit (berkata), 'Wahai Rabb! wahai Rabb!, sedangkan makanannya haram, minumannya haram, dan pakaiannya haram, dan ia dikenyangkan dengan yang haram, lantas bagaimana do'anya dikabulkan untuk itu

وَمِنْ أَوْضَحِ التَّنْفِيْرِ مِنْ أَكْلِ الْمَالِ بِالْبَاطِلِ مَا رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ : إِنَّ أَوَّلَ مَا يُنْتِنُ مِنَ الإِنْسَانِ بَطْنُهُ،

Diantara dalil yang jelas yang memerintahkan menjauhi memakan harta dengan cara batil apa yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Jundab bin Abdullah ﷺ

[١] [رواه مسلم في صحيحه (١٠١٥)]

berkata : *Sesungguhnya yang pertama busuk dari manusia adalah perutnya*

فَمَنِ اسْتَطَاعَ أَنْ لاَ يَأْكُلَ إِلَّا طَيِّبًا فَلْيَفْعَلْ وَمَنِ اسْتَطَاعَ أَنْ لاَ يُحَالَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الجَنَّةِ بِمِلْءِ كَفِّهِ مِنْ دَمٍ أَهْرَاقَهُ فَلْيَفْعَلْ (١)

Maka barangsiapa yang sanggup untuk tidak memakan melainkan yang baik maka lakukanlah, dan barangsiapa yang bisa untuk tidak dihalangi antara dia dan surga walau dengan segenggam darah yang ditumpahkannya maka lakukanlah

وَمَا رَوَاهُ أَيْضاً عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : «لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لاَ يُبَالِي المَرْءُ بِمَا أَخَذَ المَالَ، أَمِنْ حَلاَلٍ أَمْ مِنْ حَرَامٍ» (٢)

Dan yang juga diriwayatkannya dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ bersabda : *"Sungguh akan datang pada manusia suatu zaman di mana seseorang tidak peduli dengan cara apa dia mengambil harta, apakah dari yang halal atau dari yang haram"*

---

١ [رواه البخاري في صحيحه (٧١٥٢)]

٢ [رواه البخاري في صحيحه (٢٠٨٣)]

وَعِنْدَ هَؤُلَاءِ الْآخِذِيْنَ غَيْرِ الْمُبَالِيْنَ أَنَّ الْحَلَالَ مَا حَلَّ فِيْ الْيَدِّ، وَالْحَرَامَ مَا لَمْ يَصِلْ إِلَيْهَا،

Menurut orang-orang yang mengambil harta tanpa peduli ini ; bahwasanya yang halal adalah yang berada di tangan dan yang haram adalah yang tidak sampai ke tangan.

وَأَمَّا الْحَلَالُ فِيْ الْإِسْلَامِ، فَهُوَ مَا أَحَلَّهُ اللهُ وَرَسُوْلُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْحَرَامُ مَا حَرَّمَهُ اللهُ وَرَسُوْلُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Adapun yang halal dalam Islam adalah apa yang telah dihalalkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan yang haram adalah yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

وَقَدْ وَرَدَ فِيْ سُنَّةِ الرَّسُوْلِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَادِيْثُ تَدُلُّ عَلَى مَنْعِ الْعُمَّالِ وَالْمُوَظَّفِيْنَ مِنْ أَخْذِ شَيْءٍ مِنَ الْمَالِ وَلَوْ سُمِّيَ هَدِيَّةً

Telah datang dalam sunnah Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam hadits-hadits yang menunjukkan dilarangnya aparat pekerja dan pegawai mengambil sesuatu dari harta walaupun dinamakan hadiah,

مِنْهَا حَدِيْثُ أَبِيْ حُمَيْدِ السَّاعِدِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : اسْتَعْمَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنَ الْأَسْدِ،

يُقَالُ لَهُ : ابْنُ اللُّتْبِيَّةِ قَالَ عَمْرٌو: وَابْنُ أَبِي عُمَرَ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَلَمَّا قَدِمَ قَالَ: هَذَا لَكُمْ، وَهَذَا لِي، أُهْدِيَ لِي

Diantaranya hadits Abi Sa'id Hamid As-Saidi, ia berkata : *"Rasulullah ﷺ mempekerjakan seseorang dari suku Al-Asad, namanya Ibnul Latbiyyah untuk mengumpulkan zakat, maka tatkala ia telah kembali ia berkata, 'Ini untuk engkau dan ini untukku dihadiahkan untukku'.*

قَالَ : فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَقَالَ : مَا بَالُ عَامِلٍ أَبْعَثُهُ فَيَقُولُ: هَذَا لَكُمْ وَهَذَا أُهْدِيَ لِي أَفَلَا قَعَدَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ أَوْ فِي بَيْتِ أُمِّهِ حَتَّى يَنْظُرَ أَيُهْدَى إِلَيْهِ أَمْ لَا؟

Ia (Abu Hamid) berkata, 'Maka Rasulullah berdiri di atas mimbar, lalu memuja dan memuji Allah dan bersabda, 'Kenapa petugas yang aku utus lalu ia mengatakan, 'Ini adalah untuk kalian dan ini dihadiahkan untukku?! Kenapa dia tidak duduk di rumah bapaknya atau rumah ibunya sehingga dia melihat apakah dihadiahkan kepadanya atau tidak?!

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَا يَنَالُ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْهَا شَيْئًا إِلَّا جَاءَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَحْمِلُهُ عَلَى عُنُقِهِ بَعِيرٌ لَهُ رُغَاءٌ أَوْ بَقَرَةٌ لَهَا خُوَارٌ أَوْ شَاةٌ تَيْعِرُ ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى رَأَيْنَا عُفْرَتَيْ إِبْطَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: «اللهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ؟» مَرَّتَيْنِ (١)

Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya! Tidaklah seorangpun dari kalian menerima sesuatu darinya melainkan ia datang pada hari Kiamat sambil membawanya di atas lehernya onta yang bersuara, atau sapi yang melenguh atau kambing yang mengembik', kemudian beliau mengangkat kedua tangannya sampai kami melihat putih kedua ketiaknya, kemudian bersabda dua kali, 'Ya Allah, apakah aku telah menyampaikan?"

وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، فَذَكَرَ الْغُلُولَ، فَعَظَّمَهُ وَعَظَّمَ أَمْرَهُ، ثُمَّ قَالَ :

---

١ [رواه البخاري (٧١٧٤) ومسلم (١٨٣٢)]

Dan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata : *"Rasulullah ﷺ berdiri dihadapan kami pada suatu hari, maka beliau menyebutkan Ghulul dan beliau menganggapnya perkara yang besar, kemudian ia berkata,*

لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ بَعِيرٌ لَهُ رُغَاءٌ، يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَغِثْنِي، فَأَقُولُ : لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ،

'Aku akan dapatkan salah seorang kalian yang datang pada hari Kiamat di atas lehernya ada onta yang bersuara, ia berkata, 'Hai Rasulullah, tolonglah aku', maka aku (Rasulullah) mengatakan, 'Aku tidak mampu berbuat apa-apa untukmu sedikitpun, sungguh aku telah menyampaikan kepadamu',

لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ فَرَسٌ لَهُ حَمْحَمَةٌ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَغِثْنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ،

Aku akan dapatkan salah seorang dari kalian datang pada hari Kiamat dengan kuda di atas pundaknya yang memiliki hamhamah (suara), lantas ia berkata, 'Hai Rasulullah! Bantulah aku', maka aku berkata, 'Aku tidak bisa

membantu sedikitpun, sungguh aku telah menyampaikan kepadamu',

لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ شَاةٌ لَهَا ثُغَاءٌ، يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَغِثْنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ،

Aku akan dapatkan salah seorang darimu datang pada hari Kiamat dengan kambing yang mengembik diatas pundaknya seraya berkata, 'Hai Rasulullah! Tolonglah aku', Maka aku menjawab, 'Aku tidak mampu berbuat apa-apa untukmu, aku telah menyampaikan kepadamu',

لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ نَفْسٌ لَهَا صِيَاحٌ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَغِثْنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ،

Aku akan dapatkan salah seorang dari kalian datang pada hari Kiamat dengan membawa jiwa yang menjerit, lantas ia berkata, 'Hai Rasulullah! Tolonglah aku', Maka aku berkata, 'Aku tidak memiliki apa-apa untukmu, sungguh aku telah menyampaikan kepadamu',

لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ رِقَاعٌ تَخْفِقُ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَغِثْنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ،

Aku akan mendapatkan salah seorang dari kalian datang pada hari Kiamat dengan pakaian diatas pundaknya ada riqa' (pakaian) lalu ia berkata, 'Hai Rasulullah! Tolonglah aku', maka aku akan menjawab, 'Aku tidak memiliki apa-apa untukmu, sungguh aku telah menyampaikan kepadamu"

لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ صَامِتٌ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَغِثْنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ (١) وَالرِّقَاعُ فِيْ الْحَدِيْثِ الثِّيَابُ وَالصَّامِتُ الذَّهَبُ وَالْفِضَّةُ.

Aku akan mendapatkan salah seorang dari kalian datang pada hari Kiamat yang diatas pundaknya ada shamit (emas dan perak) lalu ia berkata, 'Hai Rasulullah! Tolonglah

[١] [رواه البخاري (٣٠٧٣) ومسلم (١٨٣١)]

aku', maka aku akan menjawab, 'Aku tidak memiliki apa-apa untukmu, sungguh aku telah menyampaikan kepadamu"

Riqa di dalam hadits ini maksudnya adalah pakaian dan shamit adalah emas dan perak

وَمِنْهَا حَدِيْثُ أَبِيْ حُمَيْدِ السَّاعِدِي أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : هَدَايَا الْعُمَّالِ غُلُوْلٌ (١)

Diantaranya hadits Abu Hamid As-Sa'di, bahwasanya Rasulullah bersabda : *"Hadiah-hadiah para pekerja adalah ghulul (khianat)."*

وَمِنْهَا حَدِيْثُ عَدِيّ بْنِ عَمِيْرَةَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم يَقُوْلُ : «مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ، فَكَتَمَنَا مِخْيَطًا، فَمَا فَوْقَهُ كَانَ غُلُولًا يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ».. الْحَدِيْثَ (٢)

Diantaranya hadits Adi bin Umairah, ia berkata, "Aku mendengar bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa diantara kalian yang kami pekerjakan atas*

---

١ [رواه أحمد (٢٣٦٠١) وغيره، وانظر تخريجه في إرواء الغليل للألباني (٢٦٢٢) ، وهو بمعنى حديثه المتقدّم في قصة ابن اللتبية]

٢ [أخرجه مسلم (١٨٣٣)]

suatu pekerjaan, lalu ia menyembunyikan dari kami satu jarum atau yang lebih kecil, maka dia adalah ghulul dan ia akan datang dengannya pada hari Kiamat"

وَمِنْهَا حَدِيْثُ بُرَيْدَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :

مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ عَلَى عَمَلٍ فَرَزَقْنَاهُ رِزْقًا فَمَا أَخَذَ بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ غُلُولٌ (١)

Diantaranya hadits Buraidah dan Nabi ﷺ beliau bersabda : *"Barangsiapa yang kami pekerjakan atas suatu pekerjaan, lalu kami memberinya bagian, maka apa yang diambilnya setelah itu adalah perbuatan khianat"*

وَعِيَاضُ بْنُ غَنَمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَكَانَ أَمِيْراً لِعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَلَى حِمْصٍ أَنَّهُ قَالَ لِبَعْضِ أَقْرِبَائِهِ فِيْ قِصَّةٍ طَوِيْلَةٍ : فَوَاللهِ لَأَنْ أُشَقَّ بِالْمِنْشَارِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَخُوْنَ فُلُساً أَوْ أَتَعَدَّى (٢)

Dan Iyadh bin Ghanam yang ketika itu ia sebagai gubernur Himsh dalam pemerintahan Umar, bahwasanya ia berkata kepada sebagian kerabatnya dalam sebuah kisah

---

١ [رواه أبو داود (٢٩٤٣) بإسناد صحيح، وصححه الألباني]

٢ [صِفَةِ الصَّفْوَةِ لِابْنِ الْجَوْزِي (٢٧٧/١)]

yang panjang, : *"Demi Allah! Jika aku digergaji lebih aku sukai daripada aku berkhianat seperak uang atau aku melampaui batas"*

وَأَسْأَلُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُوَفِّقَ كُلَّ مُوَظَّفٍ وَعَامِلٍ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ إِلَى أَدَاءِ عَمَلِهِ

Aku memohon kepada Allah Azza wa Jalla agar membimbing setiap pegawai dan pekerja dari kaum muslimin untuk menunaikan pekerjaannya

عَلَى الْوَجْهِ الَّذِيْ يُرْضِي اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، وَيَعُوْدَ عَلَيْهِ بِالثَّوَابِ وَالْعَاقِبَةِ الْحَمِيْدَةِ فِيْ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،

Sesuai dengan yang diridhai Allah Tabaraka wa Ta'ala, dan ia mendapatkan pahala serta akhir yang terpuji di dunia dan akhirat.

وَصَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَى عَبْدِهِ وَرَسُوْلِهِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ.

Dan semoga Allah bershalawat dan salam serta memberikati hamba-Nya dan rasul-Nya, nabi kita Muhammad dan atas keluarga serta shahabat-shahabatnya.